

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL

99 CAHAYA DI LANGIT EROPA

(Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra)

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)**



Oleh:

INAYAH DAMAYANTI

G 000 100 154

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2014

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini Pembimbing Skripsi:

Nama : Drs. Abdullah Mahmud, M.Ag.

Sebagai : Pembimbing I

Nama : Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.

Sebagai : Pembimbing II

Telah membaca dan mencermati Naskah Artikel Publikasi Ilmiah, yang merupakan ringkasan Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Inayah Damayanti

NIM : G000100154

Fakultas : Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)

Judul : Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel *99 Cahaya di Langit Eropa* (Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendra)

Naskah Artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.
Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 17 Juli 2014

Pembimbing I



Drs. Abdullah Mahmud, M.Ag.

Pembimbing II



Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.

ABSTRAK

Islam mengatur segala aspek kehidupan manusia dari hal yang terkecil sampai hal yang terbesar. Dari keseluruhan ajaran islam, akhlak menempati kedudukan yang sangat penting. Sumber utama akhlak adalah sebagaimana sumber Islam yaitu al-Quran as-Sunah. Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra menggunakan media penyampaian pesan-pesan yang ada di dalam Islam salah satunya dengan lewat karya sastra berupa novel *99 Cahaya di Langit Eropa*. Di dalam novel tersebut banyak pesan pendidikan akhlak yang dapat di petik. Penulis tertarik dengan novel *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra karena bahasa yang digunakan dalam novel mengalir, mudah di cerna dan di resapi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini “Nilai-nilai pendidikan akhlak apa saja yang terkandung dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa*?” penelitian ini di golongan ke dalam penelitian kepustakaan (*library research*). Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah pesan pendidikan akhlak dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dan wawancara. Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode kualitatif diskriptif.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: (1). Akhlak terhadap Allah yang berupa: mengutamakan segala perintah-Nya seperti sholat, berdo’a, menyegerakan untuk berbuat kebaikan dan menjauhi segala larangannya. Serta bersyukur adalah salah satu akhlak terhadap Allah, dan Allahpun menjanjikan kepada hamba-Nya akan menambah nikmatnya jika hamba itu bersyukur. (2). Nilai pendidikan akhlak terhadap manusia, meliputi akhlak terhadap diri sendiri: menjaga makan dan minumannya, mengajarkan ilmu pada orang lain, berbusana yang islami, bertaubat dan menjauhkan diri dari dosa besar. Akhlak terhadap sesama muslim; Mengucapkan salam ketika bertemu, menghormati orang yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda, menyantuni yang fakir, Saling tolong menolong dalam hal kebaikan dan taqwa, Saling menasehati dalam hal kebenaran dan dengan kesabaran. Akhlak terhadap keluarga: Akhlak terhadap suami, Akhlak terhadap orang tua. Akhlak terhadap orang kafir: Saling menghormati antar pemeluk agama, memaafkan mereka, berbuat baik dan adil terhadapnya. dan Akhlak terhadap orang lain atau masyarakat: mengajarkan tentang konsep ikhlas dalam memberi (*take and give*).

Kata kunci: Pendidikan akhlak, Novel.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam memiliki tujuan utama yaitu membentuk akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, berjiwa bersih, cita-cita besar, dan memiliki akhlak yang tinggi serta luhur. Allah SWT menggambarkan dalam al Qur'an tentang janji-Nya terhadap orang yang senantiasa berakhlak baik, di antaranya QS. An-Nahl/16 : 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ
مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ
أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

*Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.*¹

Akhlak adalah budi pekerti, kesopanan.² Perbuatan manusia disebut akhlak jika terpenuhi dua syarat berikut ini: *Pertama*, perbuatan itu dilakukan berulang-ulang. *Kedua*, perbuatan itu timbul dengan mudah tanpa dipikir.³

Akhlak yang baik merupakan fondasi yang kokoh bagi terciptanya hubungan baik antar sesama. Salah satu misi yang dibawa Rasulullah ialah membina kembali akhlak manusia.

Rasulullah bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

*Artinya: Orang yang sempurna imannya ialah mereka yang baik akhlaknya.*⁴

Pengetahuan tentang akhlak dapat diperoleh dari berbagai sumber salah satunya yaitu novel. Novel merupakan salah satu bentuk dari sebuah karya sastra atau cerita fiksi dalam bentuk tulisan dan mempunyai unsur instrinsik dan ekstrinsik. Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya.

Dalam sebuah novel, si pengarang berusaha semaksimal mungkin untuk mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realita

²Imron Rosyadi, dkk. *Studi Islam 1*. (Surakarta: LPIK UMS, 2013), hlm 90.

³Ibid. hlm 92.

⁴HR. At-Tirmidzi No. 1082.

¹ Q.s. An-Nahl: 97

kehidupan melalui cerita yang terkandung dalam novel tersebut.⁵ Pesatnya perkembangan novel terbukti dengan banyaknya novel yang beredar di pasaran dan bahkan diangkat menjadi sebuah film.

Novel *99 Cahaya di Langit Eropa* banyak memberikan gambaran mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap sesama, sesuai dengan kandungan al-Qur'an dan as-Sunnah. Untuk menjadi seorang agen muslim yang berakhlak islam dan menebar kedamaian, maka peneliti tertarik untuk meneliti kandungan akhlak yang terdapat dalam novel tersebut, dengan judul **"Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel 99 Cahaya di Langit Eropa" (Karya Hanum Salsabiela Rais & Rangga Almahendra).**

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang penulis kemukakan di atas, agar permasalahan yang ada dapat dibahas secara terarah dan sesuai dengan sasaran, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan yang

akan dikaji penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: "Nilai-nilai pendidikan akhlak apa saja yang terkandung dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa*?"

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengidentifikasikan nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa*.

Sedangkan manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritik, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dan memberikan kontribusi yang positif bagi dunia pendidikan, khususnya bagi pengembangan media melalui pemanfaatan seni sastra.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah pembelajaran diri dalam memanfaatkan potensi yang ada sebagai bentuk syukur kepada Allah SWT. Dalam dunia sastra, penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan agar sastra tidak hanya sekedar mengutamakan nilai

⁵<http://bocahsastra.wordpress.com/2012/05/22/pengertian-novel-dan-unsur-unsurnya/> diakses pada 28 April 2014. Pukul. 20.00. hlm.1

jual tetapi hendaknya lebih memperhatikan pesan positif yang bisa disampaikan melalui karya sastra.

Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari duplikasi dan kesamaan karya tulis ilmiah, perlu di kemukakan beberapa penelitian dalam bentuk skripsi mahasiswa yang sudah ada, di antaranya adalah:

1. Yeni Oktarina (UMS, 2009), yaitu *“Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Laskar Pelangi karya Andrea Hirata”*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada lima nilai pendidikan islam dalam novel *Laskar Pelangi*, yaitu: (1) Nilai kejujuran, (2) Nilai keikhlasan, (3) Nilai kesederhanaan, (4) Nilai Persahabatan dan (5) Nilai kepemimpinan.
2. Sri Pari Umi (UMS, 2001), yaitu *“Pendidikan Akhlak dalam Surat An-Nur Ayat 27 sampai 31”*. Berisi tentang norma-norma atau aturan Allah yang harus dipatuhi oleh makhluk-Nya, yaitu berupa akhlak terhadap sesama manusia yang isinya antara lain: peraturan meminta izin dan mengucapkan salam terlebih dahulu sebelum

memasuki rumah yang tidak disediakan untuk dihuni oleh suatu kaum tertentu, tetapi disediakan untuk dinikmati oleh siapapun yang membutuhkan, seperti: hotel, kamar mandi umum, rumah makan dan lain-lain.

3. Mohamad Agus Susanto (UMS, 2008), yaitu *“Pendidikan Akhlak dalam Novel Ketika Cinta Bertasbih (Dwilogi Pembangun Jiwa) Karya Habiburrahman El Shirazy”*. Berisi tentang (1) Akhlak kepada Allah: Mengutamakan perintah Allah, mencintai Al-Qur'an dan berdzikir. (2) Akhlak terhadap Rasulullah: Bershalawat dan menjalankan tuntunan Rasulullah SAW. (3) Akhlak pribadi: Memiliki prinsip hidup berdasarkan Islam dan memiliki etos kerja yang tinggi. (4) Akhlak keluarga: Mendoakan kedua orang tua dan meringankan kesulitan keluarga. (5) Akhlak terhadap masyarakat: Melaksanakan etika pergaulan Islam, bersilaturahmi dan membantu kesulitan sesama muslim.

Berdasarkan beberapa kajian pustaka yang telah ada, peneliti memang telah menemukan tema

penelitian yang sama dengan tema penelitian ini, muatan nilai pendidikan akhlak dalam novel, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Agus Susanto (UMS, 2008). Namun, dalam penelitian ini akan lebih konsentrasi dalam penelitian terhadap novel *99 Cahaya di Langit Eropa*. Dengan demikian masalah yang diangkat dalam penelitian ini memenuhi unsur kebaruan. “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel *99 Cahaya di Langit Eropa*”.

Tinjauan Teoritik Tentang Pendidikan Akhlak dan Novel

1. Pendidikan Akhlak

A. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak terdiri dari dua kata, yaitu “pendidikan” dan “akhlak”. Pendidikan merupakan sebuah sistem sosial yang menetapkan pengaruh adanya efektif dari keluarga dan sekolah dalam membentuk generasi muda dari aspek jasmani, akal, dan akhlak.⁶ Bisa dikatakan bahwa pendidikan adalah proses pembentukan karakter yang tidak terlepas dari

al-Qur’an dan as-Sunnah. Adanya pendidikan, seseorang mampu berinteraksi dalam lingkungan dengan akhlak yang baik.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya.

Jadi, pendidikan akhlak adalah suatu proses penanaman sifat dalam diri manusia sehingga menjadi kepribadian yang akan muncul secara spontan bila diperlukan tanpa memerlukan pertimbangan berdasarkan al-Qur’an dan as-Sunnah.

B. Fungsi Pendidikan Akhlak

Pendidikan Akhlak berfungsi untuk menunjukan kepada manusia dalam memilih serta menilai suatu perbuatan dan selanjutnya menetapkan baik atau buruk dari tindakan tersebut, serta mengarahkan kepada manusia agar supaya menjalani hubungan baik dengan Allah

⁶ Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*. (Jakarta: Gema Insani. 2004), hlm. 25.

SWT dan makhluk Allah yang lainnya.

Dalam hal ini manusia yang mempunyai akhlak mampu membedakan antara perbuatan terpuji dan tercela serta dapat membentengi diri dari perbuatan dosa.

Pendidikan akhlak jelas sangat berfungsi dalam kehidupan manusia agar menghasilkan akhlak manusia yang baik berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah.

C. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

Dalam persepektif pendidikan Islam, pendidikan akhlak al-karimah adalah faktor penting dalam pembinaan umat manusia, oleh karena itu, pembentukan akhlak al-karimah dijadikan sebagai bagian dari tujuan pendidikan Islam. Ruang lingkup akhlak meliputi:

1. Akhlak terhadap Allah.

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk,

kepada Tuhan sebagai khalik. Dan sebagai titik tolak akhlak kepada Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: Dan Aku (Allah) tidak ciptakan jin dan manusia, melainkan supaya mereka menyembah kepada-Ku. (QS. Adz-Dzariyat: 56).

Bertaqwa dan mengabdikan hanya kepada Allah, tidak akan mempersekutukan-Nya dengan apa pun dalam bentuk apa pun, serta dalam keadaan situasi dan kondisi yang bagaimanapun.

2. Akhlak terhadap Manusia.

1) Akhlak terhadap diri sendiri.

Diantara akhlak terhadap diri sendiri adalah sebagai berikut:

- a. Menjaga makan dan minumnya.
- b. Mengajarkan Ilmu pada Orang Lain

c. Berbusana yang Islami.⁷

d. Bertaubat dan
Menjauhkan Diri dari
Dosa Besar

2) Akhlak terhadap keluarga.

Akhlak terhadap
keluarga meliputi:

a) Terhadap suami.⁸

- Wajib menaati suami,
- Menjaga kehormatan dan harta suami,
- Menjaga kemuliaan dan perasaan suami,
- Melaksanakan hak suami, mengatur rumah, dan mendidik anak

b) Terhadap orang tua.⁹

- Harus menaati kedua orang tua dalam urusan apapun selagi didalamnya tidak terkandung kedurhakaan.
- Berbicara dengan sopan.

- Tidak memotong pembicaraan tat kala keduanya sedang berbicara.

- Mendoakan keduanya, memintakan ampunan, membayar hutang-hutangnya, baik hutang harta atau ibadah setelah keduanya meninggal dunia

3) Akhlak terhadap terhadap orang non muslim.

Di antara akhlak terhadap orang non muslim adalah sebagai berikut:

- Saling menghormati antar pemeluk agama.¹⁰
- Memaafkan mereka, berbuat baik dan adil terhadapnya.¹¹

⁷ Rahmat Djatnika, *Sistem Etika Islami : Akhlak Mulia*, (Jakarta:Pustaka Panjimas, 2002), hlm.129

⁸ *Ibid.* hlm. 126-127

⁹ *Ibid.* hlm. 122-123

¹⁰ **Sancanation.** *Akhlak pada sesama muslim dan non muslim.* 2011. Diakses melalui:

<http://sancanation.blogspot.com/2011/01/akhlak-pada-sesama-muslim-dan-non.html>.

pada tanggal 3 Juni 2014. Pukul: 21.30.hlm.1.

¹¹Ari Kusriyah. *Akhlak terhadap sesama muslim dan kepada non muslim menurut etika, agama dan budaya.* Diakses melalui:

<http://arikusriyah.blogspot.com/2013/03/akhlak-terhadap-sesama-muslim-dan.html>.

hlm.1.

4) Akhlak terhadap sesama muslim.

Akhlak yang harus dilaksanakan oleh sesama muslim diantaranya ialah:¹²

- Mengucapkan salam ketika bertemu.
- Menghormati orang yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda, menyantuni yang fakir.
- Saling tolong menolong dalam hal kebaikan dan taqwa.
- Saling menasehati dalam hal kebenaran dan dengan kesabaran.

5) Akhlak terhadap orang lain atau masyarakat.

Masyarakat di sini maksudnya adalah sekumpulan keluarga yang hidup bersama dalam satu tempat sesuatu. Dalam masyarakat itu hidup berdampingan dengan orang lain. Oleh karenanya, berakhlak yang baik terhadap orang lain menjadi keharusan.

3. Akhlak terhadap alam

Sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup,

menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, fauna dan flora yang sengaja diciptakan Tuhan untuk kepentingan manusia dan makhluk lainnya, sayang pada sesama makhluk.¹³

2. Novel

A. Pengertian novel

Novel adalah sebuah karya sastra berjenis karangan prosa yang panjang, karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang.¹⁴

Banyak sastrawan yang memberikan yang memberikan batasan atau definisi novel. Batasan atau definisi yang mereka berikan berbeda-beda karena sudut pandang yang mereka gunakan juga berbeda-beda. Definisi – definisi itu antara lain adalah sebagai berikut:

1. Novel adalah bentuk sastra yang paling populer di dunia.

¹³ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali press, 2008), hlm. 357-359

¹⁴ E. Kosasih. *Apresiasi sastra Indonesia*.(Jakarta: Nobel Edumedia, 2008), hlm. 54

¹² Sancanation. *Akhlak pada sesama muslim dan non muslim*. 2011. hlm.1.

Bentuk sastra ini paling banyak dicetak dan paling banyak beredar, lantaran daya komunitasnya yang luas pada masyarakat (Jakob Sumardjo Drs).

2. Novel adalah bentuk karya sastra yang di dalamnya terdapat nilai-nilai budaya, sosial, moral, dan pendidikan (Dr. Nurhadi, Dr. Dawud, Dra. Yuni Pratiwi, M.Pd, Dra. Abdul Roni, M. Pd).
3. Novel merupakan karya sastra yang mempunyai dua unsur, yaitu : unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik yang kedua saling berhubungan karena sangat berpengaruh dalam kehadiran sebuah karya sastra (Drs. Rostamaji, M.Pd, Agus priantoro, S.Pd).

Novel merupakan bentuk karya sastra yang paling populer di dunia. Bentuk sastra ini paling banyak beredar, lantaran daya komunikasinya yang luas pada masyarakat.

B. Ciri-ciri novel

Ciri-ciri novel adalah sebagai berikut:¹⁵

1. Mengandung elemen konflik atau pertikaian antar tokoh-tokohnya.
2. Mengandung sejumlah tokoh yang terdiri dari tokoh utama dan tokoh figuran, lengkap dengan perwatakannya.
3. Mengandung latar tempat para tokohnya bermain dan yang melatarbelakangi tokoh-tokoh itu.
4. Mengandung serangkaian kejadian yang terkait dalam jalinan alur.

C. Unsur-unsur novel

Novel mempunyai unsur-unsur yang terkandung di dalam unsur-unsur tersebut adalah :

1. Tema

Tema merupakan gagasan yang menjalin struktur isi cerita yang menyangkut segala persoalan, yaitu persoalan kemanusiaan, kekuasaan,

¹⁵ Ahmad Fatih, dkk. *Tulisan-tulisan Membawa Keajaiban: Hasil Karya di Bidang Sastra*. (Surakarta: Suara Media Sejahtera. 2008). hlm. 11

kasih sayang, kecemburuan, dan sebagainya.¹⁶

2. Alur / Plot

Alur merupakan peristiwa-peristiwa yang terjadi secara kausal dalam sebuah cerita. Peristiwa kausal merupakan peristiwa yang menyebabkan atau menjadi dampak dari berbagai peristiwa lain dan tidak dapat diabaikan karena akan berpengaruh pada keseluruhan karya sastra.

Alur / plot merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat.¹⁷ Secara umum jalan cerita terbentuk atas bagian-bagian berikut ini:

- Tahap penyesuaian
- Tahap pengungkapan peristiwa
- Tahap peningkatan konflik
- Tahap puncak konflik
- Tahap penyelesaian

3. Latar

Latar mempunyai fungsi untuk membuat cerita fiksi terasa lebih hidup dan segar. Latar meliputi latar

tempat, latar sosial dan latar waktu.¹⁸ Dari ketiga unsur latar tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.

4. Penokohan

Penokohan merupakan elemen penting dalam pembentukan bangunan dalam suatu cerita. Tokoh cerita menempati posisi-posisi strategis sebagai pembawa dan penyampaian pesan, amanat, moral, atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan kepada pembaca.

Penokohan adalah cara pengarang dalam menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita.¹⁹

5. Sudut pandang

Sudut pandang adalah posisi pengarang dalam membawakan cerita. Posisi pengarang terdiri atas dua macam, yaitu:²⁰

- a. Berperan langsung sebagai orang pertama (sebagai Tokoh yang terlibat dalam cerita yang bersangkutan).

¹⁶ E. Kosasih. *Apresiasi sastra Indonesia*, hlm. 55

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 58

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 60

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 61

²⁰ *Ibid.*, hlm. 62

- b. Hanya sebagai orang ketiga yang berperan sebagai pengamat.

6. Amanat

Amanat merupakan ajaran moral atau pesan yang hendak disampaikan oleh pengarang kepada pembaca melalui karyanya.²¹

D. Memahami nilai-nilai dalam novel

Semua karya sastra akan terkait dan melibatkan dinamika suatu kehidupan masyarakat yang punya adat dan tradisi tertentu. Karya sastra tidak lepas dari nilai-nilai budaya, sosial, atau moral.²²

1. Nilai-nilai budaya berkaitan dengan pemikiran, kebiasaan, dan hasil karya cipta manusia.
2. Nilai-nilai sosial berkaitan dengan tata laku hubungan antara sesama manusia (kemasyarakatan).
3. Nilai-nilai moral berkaitan dengan perbuatan baik dan buruk yang menjadi dasar kehidupan manusia dan masyarakatnya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library*

research) karena penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan atas karya tertulis, termasuk hasil penelitian baik yang telah maupun yang belum dipublikasikan.²³

Sumber data yang digunakan berupa sumber data primer dan sekunder.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan: Metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumen dapat berupa catatan pribadi, surat pribadi, buku harian, laporan kerja, notulen rapat, catatan khusus, rekaman kaset, rekaman video, foto dan lain sebagainya.²⁴

Metode Analisis Data

Dalam proses menganalisis data, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif yang terdiri dari tiga kegiatan, diantaranya adalah:

- a. Data *reduction* (Reduksi data).²⁵
- b. Data *display* (Penyajian data).²⁶

²³ **Abdurahman Khairullah.** *Penelitian Kepustakaan*. 2010. Di akses melalui <http://tawatiwi.blogspot.com/2010/12/penelitian-kepustakaan.html>. Pada tanggal 27 Februari 2014. hlm. 1.

²⁴ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hlm. 100.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.247

²⁶ *Ibid*, hlm. 249

²¹ *Ibid*. hlm. 64

²² *Ibid*. hlm. 64

c. *Conclusion Drawing/verification*
(Penarikan kesimpulan dan verifikasi).²⁷

Menganalisis novel 99 *Cahaya Langit di Eropa* dengan tinjauan pendidikan akhlak, analisis tersebut dengan cara membaca memahami kembali data yang sudah diperoleh, selanjutnya mengelompokkan teks-teks yang terdapat dalam novel kemudian menyimpulkan pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel 99 *Cahaya di Langit Eropa*

Berpijak pada uraian mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel 99 *Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, maka ini hasil analisis keberadaan tentang nilai pendidikan akhlak terhadap manusia. Analisis ini di dasarkan pada data-data yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya.

A. Nilai Pendidikan Akhlak terhadap Allah

Akhlak kepada Allah adalah sikap dan perbuatan yang

²⁷ *Ibid*, hlm. 253

seharusnya dilakukan oleh manusia kepada Allah. Salah satu nilai pendidikan akhlak dalam novel 99 *Cahaya di Langit Eropa* adalah nilai pendidikan akhlak terhadap Allah.

Rangga mendahulukan shalat dari pada aktivitasnya, karena Rangga merasa diawasi oleh Allah, sehingga ia selalu mengerjakan shalat dan ia ingin menjadikan dirinya sebagai orang yang bertakwa. dan

Bersyukur kepada Allah adalah salah satu akhlak terhadap Allah, dan Allahpun menjanjikan kepada hamba-Nya akan menambah nikmatnya jika hamba itu bersyukur.

B. Nilai Pendidikan Akhlak terhadap Manusia

1. Akhlak terhadap diri sendiri.

- Menjaga makan dan minumnya.²⁸
- Mengajarkan ilmu pada orang lain
- Berbusana yang Islami.²⁹
- Bertaubat dan Menjauhkan Diri dari Dosa Besar

2. Akhlak terhadap keluarga.

²⁸ Miftah Faridl. *Etika Islam: Nasehat Islam untuk Anda*, hlm.184-187

²⁹ Rahmat Djatnika, *Sistem Etika Islami : Akhlak Mulia*, hlm.129

- a. Akhlak terhadap suami
- b. Akhlak terhadap orang tua
- 3. Akhlak terhadap terhadap orang non muslim.
 - a) Saling menghormati antar pemeluk agama
 - b) Memaafkan mereka, berbuat baik dan adil terhadapnya
- 4. Akhlak terhadap sesama muslim.

Akhlak yang harus dilaksanakan oleh sesama muslim diantaranya ialah:

 - a) Mengucapkan salam ketika bertemu.
 - b) Menghormati orang yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda, menyantuni yang fakir.
 - c) Saling tolong menolong dalam hal kebaikan dan taqwa.
 - d) Saling menasehati dalam hal kebenaran dan dengan kesabaran.
- 5. Akhlak terhadap orang lain atau masyarakat.

“Konsep ikhlas memberi dan menerima. *Take and give*. Natalie Deewan percaya bahwa sisi terindah dari

manusia yang sesungguhnya adalah kedermawanan.”³⁰

Akhlak yang diajarkan oleh Natalie Deewan adalah tentang ikhlas bukan dengan ucapan yang hanya berhenti di mulut. Dia menggelarnya menjadi sebuah kedai makanan sumber kerelaan antara penjual dan pembeli.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan, bahwa dalam cerita 99 *Cahaya di Langit Eropa* sudah mencakup pendidikan akhlak yang telah dipaparkan pada bab II, yaitu saling membantu satu sama lain.

Sebagai catatan, salah satu titik kelemahan dari novel 99 *Cahaya di Langit Eropa* adalah bahwa di dalamnya tidak terdapat muatan tentang pendidikan akhlak terhadap alam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah penulis mendeskripsikan tentang nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel 99 *Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum salsabiela Rais dan Rangga Almahendra, sebagaimana disebutkan dalam

³⁰ *Ibid*, hlm. 58

pembahasan pada bab-bab sebelumnya, akhirnya dapat ditarik kesimpulan bahwa ditemukan dua nilai pendidikan akhlak dalam novel *99 Cahaya di Langit Eropa*, yaitu:

1. Nilai pendidikan akhlak terhadap Allah, yaitu melaksanakan segala perintahnya sholat, berdo'a, menyegerakan untuk berbuat kebaikan dan menjauhi segala larangannya.
2. Nilai pendidikan akhlak terhadap manusia, meliputi akhlak terhadap diri sendiri: menjaga makan dan minumannya, mengajarkan ilmu pada orang lain, berbusana yang islami, bertaubat dan menjauhkan diri dari dosa besar. Akhlak terhadap sesama muslim: Mengucapkan salam ketika bertemu, menghormati orang yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda, menyantuni yang fakir, Saling tolong menolong dalam hal kebaikan dan taqwa, Saling menasehati dalam hal kebenaran dan dengan kesabaran. Akhlak terhadap keluarga: Akhlak terhadap suami, Akhlak terhadap orang tua. Akhlak terhadap orang non muslim: Saling menghormati antar pemeluk agama, memaafkan mereka, berbuat baik

dan adil terhadapnya, saling mendiskriminasi dalam hal pekerjaan, hal pergaulan, dan hal-hal lainnya diluar masalah agama. dan Akhlak terhadap orang lain atau masyarakat: mengajarkan tentang konsep ikhlas dalam memberi (*take and give*).

Saran

A. Bagi pengarang Novel

- a. Novel dapat dijadikan sebagai media pendidikan akhlak bagi masyarakat. Oleh karena itu, pemasaran atau promosi lebih ditingkatkan lagi kepada masyarakat luas.
- b. Penulis yang lain, disarankan menulis karya-karya yang dapat membangun nilai pendidikan Islam bagi yang membacanya.

B. Bagi pembaca

- a. Sampaikan hikmah dengan melalui cerita-cerita yang mencerahkan
- b. Ambillah *ibrah* dari setiap peristiwa yang terjadi.
- c. Bacalah sesuatu yang mampu untuk menggugah hati, mencerdaskan, dan membangun jiwa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-‘Asqalani, Ibnu Hajar. 2013. *Terjemah Bulughul Maram*. Jogjakarta, Hikam Pustaka.
- Al-Barik, Haya Binti Mubarak. 2013. *Ensiklopedi Wanita Muslimah*. Bekasi: Darul Falah.
- Ali, Mohammad Daud. 2008. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali press.
- Al-Qur'an dan terjemah
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Visionary Leadership, Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, Saifudin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fatih, Ahmad, dkk. 2008. *Tulisan-tulisan Membawa Keajaiban: Hasil Karya di Bidang Sastra*.
- Kosasih, E. 2008. *Apresiasi sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. 2004. *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani.
- Rais, Hanum Salsabiela dan Rangga Almahendra. 2011. *99 Cahaya di Langit Eropa*. Jakarta Pusat: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rosyadi, Imron, dkk. 2013. *Studi Islam 1*. Surakarta: LPIK UMS.
- Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Internet (Artikel dalam Jurnal Online) Ari Kusriyah. 2013. *Akhlak terhadap sesama muslim dan kepada non muslim menurut etika, agama dan budaya*. Diakses melalui <http://arikusriyah.blogspot.com/2013/03/akhlak-terhadap-sesama-muslim-dan.html>. pada tanggal 3 Juni 2014. pukul: 20.48.
- Internet (Artikel dalam Jurnal Online) <http://bocahsastra.wordpress.com/2012/05/22/pengertian-novel-dan-unsur-unsurnya/> diakses pada 28 April 2014. Pukul. 20.00.
- Internet (Artikel dalam Jurnal Online) [Sancanation](http://sancanation.blogspot.com/2011/01/akhlak-pada-sesama-muslim-dan-non.html). 2011. *Akhlak pada sesama muslim dan non muslim*. Diakses melalui: <http://sancanation.blogspot.com/2011/01/akhlak-pada-sesama-muslim-dan-non.html>. pada tanggal 3 Juni 2014. Pukul: 21.30.
- Internet (Artikel dalam Jurnal Online) [Abdurahman Khairullah](http://tawatiwi.blogspot.com/2010/12/penelitian-kepustakaan.html). *Penelitian Kepustakaan*. 2010. Di akses melalui <http://tawatiwi.blogspot.com/2010/12/penelitian-kepustakaan.html>. Pada tanggal 27 Februari 2014.
- Internet (Artikel dalam Jurnal Online) *Mengenal Lebih Dekat Hanum Salsabiela Rais*, 2010. diakses melalui, <http://www.hanumrais.com/p/profilrangga.html#.U20UdVcVWrU>. Pada tanggal 10 Mei 2014. Pukul 20.00.

Internet (Artikel dalam Jurnal Online) <http://www.hanumrais.com/p/profilhanum.html#.U3i4m1cnBPY>. Pada tanggal 18 Mei 2014. Pukul 20.48.

Profil Hanum Rais, 2010. Diakses melalui,